

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang penting, karena olahraga memiliki manfaat kesehatan bagi tubuh. Selain itu, kegiatan olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan juga menghibur bagi mayoritas orang. Kegiatan olahraga juga dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Dari kegiatan olahraga, seseorang juga bisa mendapat berbagai prestasi dan penghargaan.

Dilihat dari banyaknya manfaat dalam kegiatan olahraga dan besarnya antusias para atlet dalam menciptakan prestasi untuk Indonesia. Akhirnya pemerintahan membuat sebuah landasan hukum untuk kegiatan keolahragaan di Indonesia. Yakni Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pada Undang-Undang No.3 tahun 2005 kegiatan olahraga dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi.” (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 17). Dari beberapa bagian dari ruang lingkup olahraga, pendidikan jasmani masuk ke dalam bagian dari olahraga pendidikan.

Seperti yang tertulis dalam (UU No.3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11) dijelaskan bahwa “olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan,

kesehatan, dan kebugaran jasmani.”. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari usia dini, SD, SMP, dan SMA. Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani tidak berjalan efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi, proses tersebut harus diciptakan oleh guru, siswa, dan lingkungan. Proses komunikasi yang baik dapat meningkatkan keberhasilan dan kepuasan

dalam pengajaran dan hasil belajar itu sendiri. Guna mengembangkan lebih lanjut proses belajar mengajar secara kreatif, guru hendaknya bersedia ikut secara aktif mengembangkan program tersebut. Pendidikan pada dasarnya memiliki pertalian erat sebagai disiplin ilmu, terutama dalam hal metode atau teknik tujuan.

Dalam proses pembelajaran guru harus memberikan pembelajaran yang inovatif dan semenarik mungkin, hal ini agar siswa tidak merasa jenuh. Namun hal yang paling penting dalam menyampaikan pembelajaran harus memberikan perkembangan pada pribadi anak didiknya. Oleh sebab itu pengembangan dalam pembelajaran sangat diharapkan agar terjadinya pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Peran guru sebagai pengajar harus mempunyai perencanaan pembelajaran untuk perkembangan anak didiknya. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya mengajarkan tentang teori, melainkan guru harus memberikan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan anak didiknya. Melalui belajar gerak, anak diharapkan mempunyai pengalaman gerak sehingga anak mempunyai kesan pribadi yang positif (menyenangkan, inovatif, terampil, jujur dan memelihara kebugaran jasmani).

Dalam dunia pendidikan perlu adanya pengembangan pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan minat belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk terus belajar. Pengembangan pembelajaran bisa melalui model pembelajaran baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Hal ini perlu adanya kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru maupun sebagai calon guru, untuk itu perlu adanya pengembangan dalam proses belajar.

Materi pokok pendidikan jasmani untuk SMA yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 sangat beragam, dari mulai atletik, renang, senam ketangkasan, senam berirama, beladiri, kebugaran jasmani, permainan bola besar dan permainan bola kecil. Dalam kategori materi permainan bola kecil juga terdapat beragam jenis olahraga yang dapat dipelajari, seperti tenis meja, bulu tangkis, kasti dan tenis lapangan. *floorball* juga dapat diajarkan pada siswa dalam pengembangan pada materi permainan bola kecil.

Dengan pengembangan model belajar dapat merangsang siswa mengikuti kegiatan belajar dengan rasa penasaran dan secara tidak langsung siswa dapat termotivasi untuk mencoba menerima materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga suasana dalam pembelajaran tidak membosankan. Pengembangan model belajar akan diterapkan pada saat pembelajaran materi permainan bola kecil pada siswa sekolah menengah atas, khususnya untuk materi pembelajaran permainan *floorball*.

Dalam pengembangan model pembelajaran permainan bola kecil nantinya akan mengembangkan model pembelajaran melalui materi pembelajaran baru. Dengan materi pembelajaran *passing* pada permainan *floorball* bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman baru dalam belajar dan memahami tahapan belajar yang baik dan benar mulai dari cara memegang stik, ayunan lengan, sapuan stik, gerakan kaki, dan perpindahan/mobilitas. Pembelajaran ini akan dilakukan oleh siswa sehingga tanpa disadari siswa telah mendapatkan pengalaman baru dari materi pembelajaran permainan bola kecil.

Akan tetapi, sampai saat ini materi *floorball* masih baru dapat di pelajari hanya pada beberapa sekolah mewah untuk siswa menengah ke atas. Karena dalam pelaksanaan pembelajarannya membutuhkan sarana seperti stik dan bola yang tergolong mahal. Maka akan sulit bagi sekolah negeri atau sekolah swasta dengan keadaan kebanyakan siswa menengah ke bawah untuk mendapatkan alat tersebut. Sehingga masih banyak sekolah yang belum siap untuk melaksanakan dalam mempelajari pembelajaran permainan *floorball*.

Perlu ditekankan kembali, seorang guru harus memiliki ide kreatif dalam melakukan sebuah pembelajaran. Agar peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik, termotivasi untuk melakukan dan sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga tercapai maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat diminimalisir dengan menggunakan alat yang lebih sederhana, yaitu dengan modifikasi stik yang dibuat dari kayu, tripleks dan bahan sejenisnya yang memiliki harga terjangkau. Sebagai alat lainnya, dalam proses pembelajaran ini bola *floorball* bisa dengan menggunakan bola tenis lapangan yang akan mendukung proses pembelajaran permainan *floorball* di sekolah. Salah satu cara tersebut dapat menjadi solusi untuk guru supaya tetap dapat mengembangkan model pembelajaran permainan bola kecil dengan menggunakan materi *passing* pada permainan *floorball*.

Disisi lain, setelah ditemukannya solusi yang dapat digunakan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan sarana, guru juga membutuhkan panduan bahan ajarnya dalam memberikan materi *passing* pada permainan *floorball*. Maka dari itu diperlukannya referensi model untuk mempermudah guru dalam pembuatan

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tercipta juga hasil pembelajaran yang berkualitas sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan terciptanya semangat baru dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berinisiatif untuk menciptakan panduan yang dapat di gunakan atau dikembangkan kembali oleh guru atau pelatih dalam memberikan materi pembelajaran passing pada permainan floorball melalui penelitian yang berjudul Model Pembelajaran *Passing Floorball* Untuk Siswa Tingkat SMA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Model Pembelajaran *Passing Floorball* Untuk Siswa Tingkat SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan: Bagaimanakah Model Pembelajaran *Passing* Pada Permainan *Floorball* Untuk Siswa Tingkat SMA?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian model ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang pendidik.

2. Hasil penelitian model pembelajaran *passing* pada permainan *floorball* diharapkan dapat menjadi bentuk belajar yang bermanfaat untuk pembaca sehingga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan *passing* pada permainan *floorball*
3. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian yang serupa.
4. Hasil dari penelitian diharapkan dijadikan panduan mengajar bagi guru/pelatih khususnya pada materi *passing* pada permainan *floorball*.

